

## **ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK TERHADAP LIRIK LAGU ANAK KARYA AT MAHMUD**

**Muhammad Thobroni<sup>1,4</sup>, Hari Bakti Mardikantoro<sup>2</sup>, Rustono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>S3 Ilmu Pendidikan Bahasa, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>4</sup> Corresponding Author: email: thobroni@students.unnes.ac.id

### **Abstract**

*This article aims to analyze the lyrics of children's song composed by AT. Mahmud to find out the relationship between the text and factors beyond the text. A critical discourse analysis (CDA) approach from Teun A. Van Dijk model is use as the tool of analysis. The results showed that in the macro structure as the analysis text, the song lyrics have the theme of the environment and the harmony of life. Superstructure, the arrangement of verse by stanza of interrelated lyrics. Microstructure contains detailed elements such as lexicon and metaphor, while social cognition discusses the poet's personal situation regarding his assessment of the environment and the harmony of daily life to support development of the country. Finally, social analysis refers to the practice of ideological power built by the New Order, which tends to be agrarian and worships harmony and stability in life.*

*Keywords: CDA, Children Songs, Teun A. Van Dijk*

## **PENDAHULUAN**

Dalam ensiklopedia online Wikipedia.org dijelaskan bahwa Teun Adrianus van Dijk lahir pada 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Dia sarjana bidang linguistik teks, analisis wacana, dan Analisis Wacana Kritis (CDA). Penjelasan tersebut juga dikuatkan Maqdam (2011) yang menyatakan bahwa van Dijk berkontribusi dalam perkembangan psikologi pengolahan teks. Karyanya dalam Analisis Wacana Kritis difokuskan pada studi tentang reproduksi diskursif rasisme dengan apa yang dia sebut 'elite simbolik' (politikus, wartawan, sarjana, penulis), studi tentang berita di pers, dan pada teori ideologi dan konteks. Ditambahkan pula bahwa dari sekian banyak analisis kritik wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan para ahli, model van Dijk merupakan model paling banyak digunakan sebagai pendekatan kajian. Kemungkinan tersebut terjadi sebab van Dijk dapat membangun

## **Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk terhadap Lirik Lagu Anak Karya AT Mahmud**

kolaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat dimanfaatkan secara praktis. Model van Dijk juga disebut “kognisi sosial”.

Terkait dengan analisis wacana kritis van Dijk di atas, dapat disampaikan terlebih dahulu tentang wacana dan analisis wacana, serta apa bedanya analisis wacana kritis dengan keduanya. Sebagaimana dijelaskan Dhiana (2015) bahwa wacana merupakan satuan bahasa berdasarkan kata yang digunakan berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa itu merupakan deretan kata atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional atau interaksional. Dhiana menambahkan bahwa analisis wacana merupakan istilah umum dipakai banyak disiplin ilmu dan pengertian dengan titik singgung analisis wacanaa berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Menurut Eriyanto (2001, hal. 221), dalam model van Dijk, kajian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Namun, peneliti harus melihat bagaimana teks diproduksi, proses produksi melibatkan kognisi sosial yakni teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana; Teks mikro merepresentasikan topik permasalahan dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial. Di antara kedua hal tersebut dibuatlah jembatan dengan dimensi bernama kognisi sosial yang mempunyai dua arti, yakni menunjukkan proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/ media sekaligus menggambarkan nilai-nilai masyarakat menyebar dan diserap kognisi wartawan dan digunakan untuk membuat teks berita (Eriyanto 2001, hal. 222). Pendeknya, Van Dijk memandang bahwa struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan di tengah masyarakat dan bagaimana kognisi/ pikiran kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Model van Dijk dapat digunakan untuk membedah lirik lagu anak karya Abdullah Totong Mahmud atau AT. Mahmud yang digemari anak-anak di Indonesia, termasuk diajarkan di Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Menurut Anzani (2019) saat lagu dinyanyikan kita para murid juga ikut bernyanyi layaknya pernah menghafalkan dan paham maknanya. Ternyata musik dan nyanyian bermanfaat untuk anak termasuk anak usia dini. Belajar dapat lebih efektif bila peserta didik mengetahui apa yang dipelajari. Sekecil apapun pengetahuan tentang subjek yang dipilih dapat memudahkan peserta didik memperoleh informasi baru sekitar subjek tersebut. Ketika peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan informasi lama, mereka lebih tertarik pada subjek tersebut sehingga dapat belajar dengan tujuan yang jelas. Melalui musik, peserta didik

menemukan cara belajar yang menyenangkan. Melalui bernyanyi mereka dapat meningkatkan kemampuan dan minatnya terhadap bahasa dan budaya bangsa lain.

Ayu (2016) menyatakan bahwa bermain music atau sekadar mendengarkannya dapat memberi manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yakni: 1) Kemampuan berbicara dan perbendaharaan kata; 2) Kekuatan otak dan daya ingat; 3) Kepekaan dalam mendengar; 4) Gerakan dan koordinasi; 5) pengalaman sensori yang lengkap; 6) interaksi sosial; 6) bebas ekspresi diri; dan 7) belajar disiplin. Dalam konteks tersebutlah, musik dan bernyanyi lagu anak dikenalkan sejak anak usia dini.

Selaras dengan itu, Julia (2016) berpandangan bahwa umumnya musik mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan membuat mereka menjadi pintar bersosialisasi. Ketika anak usia dini dalam rentangan usia 1-6 tahun, mereka lebih senang dan bersemangat untuk belajar dengan cara diajak bernyanyi.

Menurut Salsabila (2018) musik dan bernyanyi merupakan bagian penting kehidupan orang dewasa dan anak-anak. Banyak para orangtua dan guru menggunakan metode menyanyi saat mengajarkan sesuatu kepada anak. Dengan metode menyanyi, anak lebih cepat menyerap sesuatu yang diajarkan. Musik juga memiliki fungsi untuk menenangkan anak yang terbukti saat anak menangis atau hendak tidur, para orangtua menyanyikan lagu-lagu untuk mereka.

Salah satu lagu yang populer dinyanyikan anak Indonesia ialah lagu-lagu yang diciptakan oleh Abdullah Totong Mahmud atau sering dikenal sebagai AT. Mahmud. Lagu-lagu ciptaan AT. Mahmud banyak dinyanyikan di TK, SD, di dalam keluarga maupun masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam situs ensiklopedia online Wikipedia.org (tanpa tahun), AT Mahmud lahir di Kampung 5 Ulu Kedukan Anyar, Palembang, Sumatra Selatan, 3 Februari 1930 dan meninggal di Jakarta, 6 Juli 2010 pada umur 80 tahun merupakan seorang pencipta lagu asal Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia. Dia dikenal luas oleh masyarakat melalui lagu anak-anak ciptaannya. Lagu-lagu ciptaan A.T. Mahmud tersebar pada tujuh piringan hitam antara tahun 1969, 1972, dan tahun-tahun sesudah itu.

## **ANALISIS WACANA KRITIS LIRIK LAGU ANAK KARYA AT MAHMUD**

Dalam artikel ini, didapatkan 4 lirik lagu ciptaan AT. Mahmud yang diperoleh dengan cara mencari secara online dari beberapa sumber internet. Keempat lirik lagu tersebut yakni “Bintang Kejora”, “Kunang-kunang”, “Tukang Sayur” dan “O, Amelia”.

## **Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk terhadap Lirik Lagu Anak Karya AT Mahmud**

### **Bintang Kejora**

Kupandang langit penuh bintang bertaburan  
Berkelap kelip seumpama intan berlian  
Tampak sebuah lebih terang cahayanya  
Itulah bintangku  
Bintang Kejora yang indah s'lalu

### **Kunang-Kunang**

(1)  
Kunang-kunang, hendak ke mana  
Kelap-kelip indah sekali  
Gemerlap, bersinar  
seperti bintang di malam hari

(2)  
Kunang-kunang, terbang ke sini  
Ke tempatku singgah dahulu  
Kemari, kemari  
Hinggaplah di telapak tanganku

### **Tukang Sayur**

Di depan rumah setiap pagi  
Lewat tukang sayur langganan ibu  
Sayur, sayur, sayur, sayur  
Demikian seru bang tukang sayur.

Dari rumah ke rumah tak kenal lelah  
Dijualnya sayur dengan ramahnya  
Sayur, sayur, sayur, sayur  
Demikian seru bang tukang sayur.

### **O, Amelia**

O, Amelia gadis cilik lincah nian  
Tak pernah sedih riang slalu spanjang hari  
O, Amelia gadis cilik ramah nian  
Di mana mana amelia temannya banyak

Berdasarkan data lirik lagu anak ciptaan AT.Mahmud di atas, dapat dilakukan kajian dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk berikut ini.

## **Struktur Makro**

Secara umum, terdapat struktur makro yang menunjukkan tema pada lirik-lirik lagu ciptaan AT. Mahmud di atas, yakni (a) kepedulian terhadap lingkungan alam, dan (b) kepedulian terhadap lingkungan sosial budaya. Kepedulian terhadap lingkungan alam ditunjukkan lirik lagu “Bintang Kejora”, dan “Kunang-kunang”, sedangkan kepedulian terhadap lingkungan sosial budaya ditunjukkan lirik-lirik lagu berjudul “Tukang Sayur” dan “O, Amelia”.

## **Superstruktur**

Lirik-lirik lagu yang disatukan dalam bait per bait menunjukkan adanya kohesi dan koherensi yang membentuk wacana tertentu. Pada lirik lagu “Bintang Kejora” hanya terdapat 1 bait dengan 5 baris lirik lagu yang mengandung kohesi dan koherensi yang kuat mengangkat tema keindahan alam bernama bintang kejora, digambarkan serupa intan berlian, cahayanya lebih terang dibanding bintang lainnya.

Sementara pada lirik lagu berjudul “Kunang-kunang” terdiri dari 2 bait yang pada tiap bait dan antar baitnya mengandung kohesi dan koherensi yang estetik sehingga mampu menunjukkan keindahan alam bernama kunang-kunang, yang dalam lirik lagu tersebut digambarkan “serupa bintang-bintang di malam hari” sehingga “aku lirik” berkeinginan agar kunang-kunang tersebut hinggap di telapak tangannya.

Pada lirik ketiga berjudul “Tukang Sayur” terdiri 2 bait yang tiap bait atau antar baitnya mengandung kohesi dan koherensi yang membentuk kekuatan estetik sebuah teks wacana lirik lagu berupa kekaguman dan kepedulian lingkungan sosial budaya terhadap tukang sayur langganan ibu yang digambarkan “tak kenal lelah dan ramah” dalam menjajakan sayurnya dengan cara berteriak “sayur, sayur, sayur, sayur”.

Lirik lagu keempat berjudul “O, Amelia” mengandung 1 bait lirik lagu yang mengandung kohesi dan koherensi sehingga meskipun hanya se bait namun mampu memberi kekuatan estetik sebuah teks wacana lirik lagu yang mengungkapkan kekaguman dan kepedulan terhadap sosok seorang anak bernama Amelia yang digambarkan “lincah, riang dan ramah” sehingga memiliki banyak teman di sekitar rumahnya.

## **Struktur Mikro**

Struktur mikro pada lirik-lirik lagu ciptaan AT. Mahmud di atas dapat disampaikan berikut ini.

## **Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk terhadap Lirik Lagu Anak Karya AT Mahmud**

Kata “terang, indah, gemerlap, bersinar, ramah, lincah, dan riang” digunakan mendominasi struktur mikro baris perbaris dan bait per bait dalam lirik lagu di atas.

Kata ganti: kata “saya”, “aku” diganti “ku” dan kata “dia”, “bintang kejora”, “kunang-kunang”, “tukang sayur”, dan “Amelia” diganti dengan kata ganti “nya”.

Maksud: sebagai informasi yang menunjukkan peristiwa yang dialaminya dan memaknai peristiwa tersebut sebagai kepedulian terhadap alam sekitar dan kepedulian terhadap lingkungan sosial budaya.

Bentuk kalimat: pada dua lirik berjudul “Bintang Kejora” dan “Kunang-kunang” digunakan kalimat aktif sehingga membangun kedekatan antara “aku” dengan alam sekitar yang dikaguminya, misalnya “aku” menyatakan “Kupandang langit penuh bintang bertaburan”. Sementara pada dua lirik lagu berjudul “Tukang Sayur” dan “O, Amelia” justru digunakan kalimat pasif, yang menunjukkan keinginan untuk membangun kesan pengamatan terhadap “nya” dari “aku lirik” sehingga timbul kedekatan dan ketidakberjarakan di antara “nya” dan “aku”, meskipun pada kenyataannya kekaguman dan kepedulian itu dilakukan dari “jarak tertentu”.

Leksikon: pada lirik lagu berjudul “Bintang Kejora”, kata “bintang kejora” bermakna negatif di mata kacamata penguasa yakni merujuk pada bendera kelompok organisasi papua merdeka. Namun hal tersebut diimbangi dengan kata “intan berlian” yang bermakna positif bagi penguasa, sebab intan berlian merupakan barang berharga yang untuk mendapatkannya melalui proses rumit dengan cara mencarinya di antara lumpur berwarna hitam yang bisa jadi merujuk pada masyarakat Papua yang berkulit hitam dan menyimpan eksotisme tertentu di mata “aku lirik”. Di mata penguasa, masyarakat papua yang masih “memeluk bintang kejora” sebenarnya dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan penguasa waktu itu yang disebut “indah dan bintangku” yang menunjukkan bahwa “bintang kejora” di mata penguasa waktu itu hendak diintegrasikan dalam kehidupan yang indah penuh kekaguman terhadap bagian lain yang dianggap jauh yang disebutkan “di langit”.

Pada lirik lagu berjudul “kunang-kunang”, kata “kunang-kunang” merujuk pada binatang malam yang mampu mengeluarkan warna kuning, bersinar terang, dan mendominasi yang dapat merujuk pada sebuah partai politik tertentu yang berkuasa zaman orde baru. Dominasi partai politik kuning tersebut digambarkan bersinar terang dan gemerlap sehingga membuat kagum yang ditunjukkan “singgahlah pada telapak tanganku”. Kata “kunang-kunang” dan “telapak tangan” pada lirik lagu ini bermakna positif di mata penguasa.

Lirik lagu keempat pada kata “tukang sayur” mengandung makna positif bagi penguasa yang menunjuk adanya “sosok atau orang atau tokoh atau kelompok” yang berjualan “sayur” yang dapat bermakna partai politik bergambar “tanaman” dan menawarkan “keindahan tanaman” dengan wajah ramah dan dilakukan dari rumah ke rumah dan dilakukan tak kenal lelah sehingga partai berlambang tanaman tersebut dikagumi masyarakat hingga waktu yang sangat lama.

Pada lirik lagu berjudul “O, Amelia” kata “gadis cilik” mengandung makna positif bagi penguasa yang merujuk kepada sosok anak perempuan yang “lincah, riang dan ramah” sehingga banyak teman. Sosok gadis cilik tersebut bisa saja merujuk anak seorang penguasa yang mampu meraih simpati masyarakat luas sehingga memperkokoh kekuasaannya. Atau sebaliknya, sosok gadis cilik tersebut merujuk pada anak seorang mantan penguasa dan menjadi oposisi bagi penguasa orde baru, yang dari waktu ke waktu karena mampu mencitrakan diri sebagai sosok gadis cilik, minoritas, terpinggirkan, dikucilkan, namun karena sikapnya yang ramah, riang dan lincah ternyata mampu menggait banyak simpati masyarakat. Lambat laun, simpati tersebut dianggap menjadi ancaman nyata secara politik oleh penguasa, dan dipandang sinis atau sindiran halus sebagai “gadis cilik yang lincah, riang dan ramah” sehingga temannya banyak.

Metafora: lirik lagu berjudul “Bintang Kejora” ciptaan AT. Mahmud mengandung metafora tertentu yakni intan berlian yang merepresentasikan masyarakat papua namun masih dicengkerap bintang kejora yang merujuk kelompok organisasi papua merdeka. Lirik lagu “Kunang-kunang” mengandung metafora tertentu yakni kunang-kunang merupakan binatang malam berwarna kuning terang dan bersinar cerah di malam gelap gulita yang menunjukkan bahwa “kelompok kuning” datang di tengah kegelapan dan menawarkan sinarnya yang terang gemerlap penuh keindahan kepada masyarakat. Lirik lagu “Tukang Sayur” mengandung metafora yakni “tukang sayur” merupakan “tukang kampanye, tukang iklan, pedagang, bakul, kelompok berpengaruh yang menawarkan dagangan berupa sayur sebagai bagian dari tanaman tertentu” yang dapat dimaknai sebagai kelompok partai berlambang tanaman yang terus-menerus dengan wajah ramah, dari rumah ke rumah, tidak kenal menyerah dan lelah, menawarkan sayur atau program pembangunannya sehingga masyarakat merasa tertarik terus-menerus dalam waktu lama. Lirik lagu “O, Amelia” mengandung metafora “gadis cilik” yang merujuk pada “sosok, tokoh, kelompok” kecil yang dipandang sinis atau negatif namun karena “lincah, riang dan ramah” kelompok minoritas tersebut justru terus membesar dan menarik simpati banyak orang sebagai pendukungnya.

## **Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk terhadap Lirik Lagu Anak Karya AT Mahmud**

Berdasarkan analisis wacana kritis model van Dijk di atas, lirik lagu AT. Mahmud mengandung ideologi kekuasaan orde baru di bawah rezim Presiden Soeharto, dengan kendaraan politik partai berlambang tanaman yakni golongan karya dan memiliki masalah sosial politik antara lain dengan Papua yang disebutnya dengan “bintang kejora” dan kelompok kecil, minoritas, terpinggirkan, tapi selalu menjadi gadis cilik yang lincah, riang dan ramah yang mampu meraih simpati masyarakat yang tidak menyukai penguasa orde baru waktu itu.

Ideologi yang dikandung lirik lagu ciptaan AT. Mahmud lahir dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang pekat dengan masyarakat pada zaman keemasan orde baru di bawah kekuasaan presiden Soeharto yang didukung Golkar. Dengan demikian, lirik lagu dapat dimaknai sebagai bagian dari kesadaran AT. Mahmud untuk menyuarakan ideologi pembangunan rezim orde baru yang mana AT. Mahmud menjadi bagian di dalamnya. Namun di sisi lain, sebagai seniman yang kritis dan gelisah atas situasi yang terjadi, lirik lagu di atas juga sekaligus menjadi sebuah kritik tertentu terhadap penguasa orde baru yang dikemas dalam bentuk lirik lagu.

Kepedulian lingkungan alam sekitar dan sosial budaya menjadi sumber inspirasi penciptaan lirik lagu bagi AT. Mahmud yang dipungut ke dalam kata-kata yang disusun sebagai teks wacana penuh leksikon dan metafora tertentu untuk menyuarakan kegelisahan dan keresahan atas situasi politik zaman orde baru. Lirik lagu digunakan sebagai sarana penyampaian kesadaran kritis dan keresahan masyarakat dengan cara halus, tersembunyi, terselubung, sebab kran komunikasi dan demokrasi zaman orde baru dianggap masih tertutup sehingga masyarakat termasuk seniman seperti AT. Mahmud tidak punya ruang menyampaikan kritik terbuka demi keamanan dan kenyamanannya sebagai seniman.

### **SIMPULAN**

Lirik lagu anak ciptaan AT. Mahmud memiliki struktur makro yang memiliki tema kepedulian lingkungan alam dan kepedulian lingkungan sosial budaya. Kepedulian terhadap lingkungan alam ditunjukkan pada lirik lagu berjudul “Bintang Kejora” dan “Kunang-kunang”, sedangkan kepedulian lingkungan sosial budaya ditunjukkan lirik lagu berjudul “Tukang Sayur” dan “O, Amelia”. Sedangkan superstruktur lirik lagu ciptaan AT. Mahmud mengandung kohesi dan koherensi yang kokoh dalam kesatuan, salingketerpautan, dan salingketerkaitan sebaait maupun antarbaait sehingga mampu mengungkapkan kekaguman dan

kepedulian aku lirik terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Berdasarkan struktur mikro, lirik lagu

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzani, Galih. (2019). “Manfaat Musik untuk Anak Usia Dini”. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/galihanzani1994/5c606a7a6ddcae7ef619c644/manfaat-musik-untuk-anak-usia-dini?page=all> pada tanggal 15 April 2020 pukul 08.00 WIB
- Alifia, Astika. (2020). “Lirik Lagu Anak Tukang Sayur yang Diciptakan oleh AT. Mahmud”. Diunduh dari <https://www.sonora.id/read/422074682/lirik-lagu-anak-tukang-sayur-yang-diciptakan-oleh-at-mahmud?page=all>
- Ayu, Ni Luh Wayan. (2016). “8 Manfaat Perkenalkan Musik pada Anak Sejak Dini”. Diunduh dari <https://womantalk.com/lifehack/articles/8-manfaat-perkenalkan-musik-pada-anak-sejak-dini-AWLWx> pada tanggal 15 April 2020 pukul 09.00 WIB
- Dhiana, Yulia Treas. (2015). “Analisis Wacana Berdasarkan Teori Teun”. Diunduh dari <http://yullieatrisdhianna.blogspot.com/2015/06/analisis-wacana-berdasarkan-teori-teun.html> tanggal 15 April 2020 pukul 11.00 WIB
- Julia. (2016). “Manfaat Lagu untuk Anak Usia Dini”. Diunduh dari <https://balistung.com/manfaat-lagu-untuk-anak-usia-dini/> tanggal 15 April 2020 pukul 08.30 WIB
- Kapanlagi.com. tanpa tahun. “O Amelia – AT. Mahmud” diunduh dari <https://lirik.kapanlagi.com/artis/lagu-anak-indonesia/balonku/> tanggal 16 April 2020 pukul 23.20 WIB
- Maqdam, Mufatis. (2011). “Sekilas tentang Teun A. Van Dijk”. Diunduh dari <https://mufatismaqdam.wordpress.com/2011/03/25/sekilas-tentang-teun-a-van-dijk-dengan-analisis-wacana-kritis/> tanggal 15 April 2020 pukul 10.00 WIB
- Salsabila. (2018). “Manfaat Bernyanyi untuk Anak Meningkatkan Memori dan Semangat Belajarnya”. Diunduh dari <https://sayangianak.com/manfaat-bernyanyi-untuk-anak-meningkatkan-memori-dan-semangat-belajarnya/> tanggal 16 April 2020 pukul 08.00 WIB
- Wikipedia. Org. tanpa tahun. “Teun A. van Dijk”. Diunduh dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Teun\\_A.\\_van\\_Dijk](https://en.wikipedia.org/wiki/Teun_A._van_Dijk) tanggal 15 April 2020 pukul 13.00 WIB
- \_\_\_\_\_. Tanpa tahun. “Abdullah Totong Mahmud”. diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah\\_Totong\\_Mahmud](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Totong_Mahmud) tanggal 15 April 2020 pukul 14.30 WIB